BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil secara nyata dalam bentuk angka melalui penyebaran angket sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan statistik.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2009: 234).

Sukardi (2004: 157) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan lokus kendali siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung. Berdasarkan data lokus kendali siswa maka dirumuskan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan lokus kendali internal siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

Untuk menghasilkan program bimbingan dan konseling yang layak dilaksanakan maka desain yang digunakan meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pengidentifikasian, terdiri atas dua bagian, yaitu:
   a) Identifikasi tentang kecenderungan lokus kendali siswa kelas XI. Pengidentifikasian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa.
   b) Identifikasi tentang strategi dan topik layanan bimbingan yang dibutuhkan siswa kelas XI dalam mengembangkan lokus kendali internal.
2. Tahap validasi program hipotetik. Untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen dan guru pembimbing sehingga diperoleh masukan-masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan program.
3. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

Lebih lengkap, tahapan pelaksanaan penelitian diilustrasikan dalam Gambar 3.1 berikut ini.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

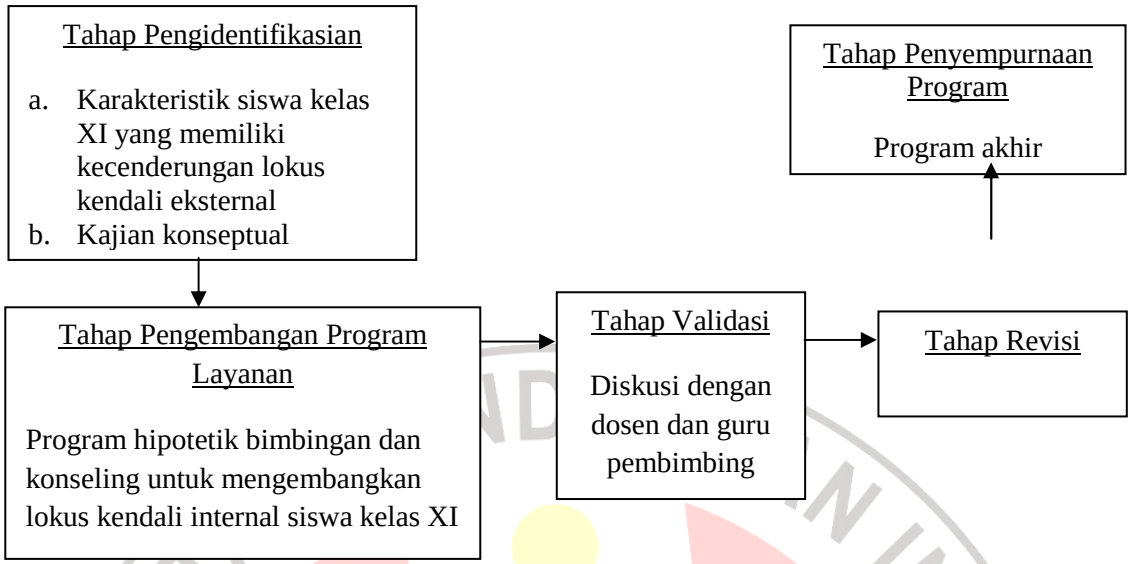

Gambar 3.1
Tahapan Penyusunan Program

B. Definisi Operasional

1. Lokus Kendali

Keyakinan seseorang akan kendali diri yang dimilikinya dapat berada pada taraf yang berbeda, tergantung seberapa besar kegagalan dan keberhasilan yang ditemui sebelumnya, yang selanjutnya akan berpengaruh di dalam mengantisipasi konsekuensi tindakan-tindakannya dan menuntut taraf keyakinan individu akan kendalinya dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi.

Menurut Rotter lokus kendali merupakan konsep kepribadian yang memberi gambaran tentang keyakinan seseorang dalam menentukan perilakunya (Jung, 1978; Phares, 1978 dalam M. Robie Riva'i, 2005: 22). Hal ini selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh Lefcourt (Maryam, 2010: 22) bahwa lokus kendali mengacu pada derajat dimana individu memandang peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsekuensi dari perbuatannya, dengan

demikian dapat dikontrol atau sebagai sesuatu yang tidak berhubungan dengan perilakunya sehingga di luar kontrol pribadinya.

Definisi Lefcourt ini dalam konsep Rotter (Phares, 1978 dalam M. Robie Riva'i, 2005: 23) dikenal dengan istilah sebagai berikut:

a. Lokus kendali internal

   Adanya hubungan antara tingkah laku penguat *(reinforcement)* yang didapat sebagai hubungan sebab-akibat. Orang internal merasa yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan dan kebebasan dalam menentukan perilakunya untuk mengendalikan *reinforcement* yang diterimanya. Ia memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bergantung pada perilaku/karakteristik permanen dalam dirinya.

b. Lokus kendali eksternal

   Individu memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi, keberhasilan ataupun kegagalan, disebabkan oleh pengaruh kekuatan kondisi-kondisi yang tidak dapat dikendalikan atau dikuasainya. Perilaku ditentukan bukan oleh dirinya tapi oleh kekuatan eksternal seperti kesempatan, keberuntungan, takdir, nasib, kekuatan dari sistem sosial dan orang-orang lain yang berkuasa.

Berdasarkan uraian di atas, maka lokus kendali dalam penelitian ini adalah unsur keyakinan siswa SMA PGRI 1 Bandung dalam mengendalikan peristiwa-peristiwa pengalamannya, apakah meyakini kemampuannya untuk mengendalikan peristiwa-peristiwa pengalamannya (kendali internal) atau meyakini bahwa suatu peristiwa terjadi di luar kendali dirinya (kendali eksternal). Lokus kendali dalam

diri individu dapat bersumber dari dalam atau luar diri, yang menjadi dasar pembentukan serta penampilan tingkah lakunya. Lokus kendali dipelajari oleh individu melalui pengalaman-pengalaman sosial yang dialaminya.

Aspek-aspek lokus kendali internal dan eksternal yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Crider (Nurmala, 2008: 17) yang menjelaskan perbedaan karakteristik antara individu dengan lokus kendali internal dan individu dengan lokus kendali eksternal adalah sebagai berikut:

a. Individu dengan lokus kendali internal memiliki karakteristik sebagai berikut:
   1) Suka bekerja keras.
   2) Memiliki inisiatif yang tinggi.
   3) Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah.
   4) Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin.
   5) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.
b. Individu dengan lokus kendali eksternal memiliki karakteristik sebagai berikut:
   1) Kurang bekerja keras.
   2) Kurang memiliki inisiatif.
   3) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan.
   4) Kurang suka berusaha, karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol.
   5) Kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah.

2. Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Lokus Kendali Internal Siswa

Program bimbingan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang disusun oleh peneliti dan dilakukan oleh guru BK dengan mengacu kepada analisis konseptual tentang lokus kendali dan temuan lapangan tentang gambaran lokus kendali siswa. Tujuan program ini adalah agar siswa yang memiliki kecenderungan lokus kendali internal yang rendah dapat mengembangkan lokus kendali internalnya. Program ini memuat komponen-komponen seperti dasar pemikiran, tujuan program, komponen program, sasaran, rencana operasional, pengembangan tema, personel, dan evaluasi.

C. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah mengenai lokus kendali siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik non-tes berupa angket atau kuesioner. Pengumpulan data melalui angket digunakan karena dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden dengan pernyataan-pernyataan yang sama dan waktu yang dibutuhkan responden dalam menjawab sesuai dengan kecepatan masing-masing serta diharapkan jawaban yang diberikan responden jujur.

2. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menyusun instrumen tentang lokus kendali siswa yang mencakup aspek internal dan eksternal. Instrumen yang dikembangkan yaitu angket tentang lokus kendali yang

disusun oleh Rotter (1966) yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan keperluan penelitian.

a. Penyusunan Kisi-Kisi

Penyusunan instrumen diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen lokus kendali yang menguraikan masing-masing aspek menjadi indikator. Kemudian kisi-kisi instrumen dituangkan kedalam sejumlah item berupa pernyataan-pernyataan yang bermuatan internal dan eksternal. Kisi-kisi instrumen lokus kendali dapat disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Lokus Kendali
(Setelah Uji Coba)

Kecenderungan	Aspek	Indikator	No. Item
Lokus Kendali Internal	A. Bekerja keras	1. Bertahan dalam menghadapi kesulitan	1a, 2a, 3a
		2. Tekun dan rajin melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan	4b, 5a
	B. Inisiatif	3. Mencari cara sendiri untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan	6b, 7b, 8b, 9a, 10b
		4. Melaksanakan tugas atau kewajiban dengan kesadaran sendiri	11a, 12b, 13b
	C. Usaha menemukan solusi	5. Menambah pengetahuan dan wawasan agar dapat menyelesaikan masalah yang ada	14a, 15a
		6. Mampu mengambil keputusan dan tindakan untuk menghadapi masalah	16a, 17b
	D. Berpikir efektif	7. Mempertimbangkan ketepatan dan kemudahan dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah	18a, 19b, 20b

		8. Mampu menggunakan waktu dan kesempatan sebaik mungkin	21b, 22b
	E. Persepsi kesuksesan	9. Mengetahui sebab akibat yang berhubungan antara perbuatan dan peristiwa yang terjadi	23a, 24a, 25b, 26b, 27b
		10. Bertanggung jawab atas peristiwa-peristiwa yang dilakukan	28a, 29a, 30a
Lokus Kendali Eksternal	A. Tidak bekerja keras	1. Mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan	1b, 2b, 3b
		2. Tidak tekun dan tidak rajin dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan	4a, 5b
	B. Kurang inisiatif	3. Menunggu perintah dari orang lain dalam melaksanakan tugas atau kewajiban	6a, 7a, 8a
		4. Tidak berpikir untuk mencari cara sendiri untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan	9b, 10a, 11b, 12a, 13a
	C. Berharap pada faktor luar	5. Lebih meyakini kekuatan lain diluar potensi diri seperti guru, teman, nasib, takdir, keberuntungan, kesempatan, dll	14b, 15b, 16b, 17a
		6. Tidak yakin pada usahanya sendiri	18b, 19a
	D. Bergantung pada faktor luar	7. Cenderung bergantung pada orang lain dan sulit mengatasi masalah sendiri	20a, 21a, 22a, 23b
		8. Mempunyai perasaan bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah karena lingkungan	24b, 25a

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

	E. Kurang solutif	9. Mudah untuk diyakinkan dan bergantung pada petunjuk orang lain	26a, 27a, 28b
		10. Siap menerima informasi dari orang lain dan mudah terpengaruh bila ada perbedaan pendapat	29b, 30b

b. Pedoman Skoring

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang lokus kendali siswa. Instrumen pengumpul data tersebut disusun dalam model skala yang dikembangkan berupa angket berskala dua.

Penyekoran instrumen lokus kendali dengan alternatif jawaban "internal" dan "eksternal", dengan skor:

1) Jika memilih pernyataan lokus kendali eksternal, maka nomor jawaban diberi skor 0 (nol). Pernyataan yang memperoleh nilai 0 (nol) adalah 1b, 2b, 3b, 4a, 5b, 6a, 7a, 8a, 9b, 10a, 11b, 12a, 13a, 14b, 15b, 16b, 17a, 18b, 19a, 20a, 21a, 22a, 23b, 24b, 25a, 26a, 27a, 28b, 29b, 30b
2) Jika memilih pernyataan lokus kendali internal, maka nomor jawaban diberi skor satu (satu). Pernyataan yang memperoleh nilai 1(satu) adalah 1a, 2a, 3a, 4b, 5a, 6b, 7b, 8b, 9a, 10b, 11a, 12b, 13b, 14a, 15a, 16a, 17b, 18a, 19b, 20b, 21b, 22b, 23a, 24a, 25b, 26b, 27b, 28a, 29a, 30a

Tabel 3.2 Ketentuan Pemberian Skor Angket Lokus Kendali

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
Eksternal	**0**
Internal	**1**

c. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah dikonstruksi, terlebih dulu ditimbang *(judgement)* oleh kelompok penimbang yang terdiri dari dosen Jurusan PPB yang berkompeten di bidangnya, yaitu Dra. Yusi Riksa Yustiana, M. Pd, Dr. Ipah Saripah, M. Pd, dan Drs. Nurhudaya, M. Pd. Sebelum diujicobakan, angket ditimbang oleh kelompok penimbang menyangkut konstruk *(construct)*, bahasa, dan isi *(content)*.

Penimbangan dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukannya revisi pada item tersebut. Hasil penimbangan dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Hasil Penimbangan Angket Lokus Kendali

Hasil Judge Pakar	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	4a, 4b, 5a, 6a, 8a, 10a, 13a, 19b, 22b	9
Diperbaiki	1a, 1b, 2a, 3a, 6b, 7a, 8b, 10b, 13b, 14b, 15a, 17b, 18a, 20b, 22a, 23a, 23b, 24b, 25b	19
Dibuang	2b, 3b, 5b, 7b, 9a, 9b, 11a, 11b, 12a, 12b, 14a, 15b, 16a, 16b, 17a, 18b, 19a, 20a, 21a, 21b, 24a, 25a	22

Instrumen hasil *judgement* tersebut selanjutnya diuji cobakan agar diketahui keterandalannya secara empirik. Uji coba ini dilakukan sekaligus dengan pengumpulan data penelitian.

1) Uji Validitas

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2009: 167). Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas diuji cobakan pada kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 pada tanggal 4 dan 5 Mei 2011.

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang di ukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan *valid* berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur.

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap lokus kendali siswa. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *Microsoft office excel 2007.*

Teknik pengujian yang dilakukan untuk melakukan uji validitas ini adalah menggunakan teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment* dari pearson dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2009: 171) :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} : koefisien korelasi antara skor item dan skor total
x : jumlah skor butir
y : jumlah skor total
x^2 : jumlah kuadrat butir
x^2 : jumlah kuadrat total
n : jumlah responden

Semakin tinggi nilai validitas soal menunjukkan semakin valid instrument tersebut digunakan dilapangan. Signifikansi diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :
t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi
r = koefisien korelasi
n = banyaknya subjek

Setelah diperoleh nilai t_{hitung}, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil pengolahan instrumen dengan menggunakan *Microsoft office excel 2007* terhadap 30 soal untuk instrumen lokus kendali, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 3 item, sehingga total item soal yang valid adalah 27 item pada tingkat kepercayaan 95%. Berikut ini disajikan hasil uji coba validitas angket lokus kendali dalam Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid/ Dapat diterima	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 28, 29, 30	27
Tidak valid/ Tidak diterima	24, 26, 27	3

2) Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan atau kemantapan suatu tes *(the level of consistency)* maksudnya, sejauh mana suatu tes mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Rakhmat & Solehuddin, 2006: 70). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *split-half* Spearman-Brown. Langkah-langkah rumus tersebut yaitu :

a. Mengelompokkan skor butir bernomor ganjil atau belahan kiri sebagai belahan pertama dan kelompok bernomor genap atau belahan kanan sebagai belahan kedua, cara ini biasa disebut dengan teknik belah dua genjil-genap atau awal-akhir
b. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dan akan diperoleh r_{xy}

c. Indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrument

d. Indeks reliabilitas soal akan diperoleh dengan rumus Spearman-Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

keterangan :
r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrument
r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut (Rakhmat & Solehuddin, 2006: 74).

Tabel 3.5
Pedoman Penafsiran Keofisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Kurang dari 0,20	Hubungan dapat dikatakan tidak ada
0,20 – 0,40	Hubungan rendah
0,40 – 0,70	Hubungan cukup
0,70 – 0,90	Hubungan tinggi
0,90 – 1,00	Hubungan sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas instrument diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,75. Dengan merujuk pada klasifikasi rentang koefisien reliabilitas termasuk ke dalam kategori kuat atau menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

D. Populasi dan Sampel

Pertimbangan dasar dalam menentukan sampel dan populasi penelitian di SMA PGRI 1 Bandung adalah belum adanya suatu program bimbingan konseling khususnya untuk mengembangkan lokus kendali internal siswa di sekolah.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung. Pemilihan siswa kelas XI SMA berdasarkan pada asumsi bahwa mereka sedang berada pada masa yang labil. Kondisi ini sangat memungkinkan terjadinya suasana kehidupan yang terombang-ambing bila mereka tidak diberi bimbingan dan pengarahan, lebih khususnya dalam pembentukan lokus kendali.

Sampel penelitian diambil secara acak (*random sampling)* yaitu semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Arikunto (2009:95), bahwa "Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya." Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMA PGRI 1 Bandung dengan jumlah anggota sebanyak 106 orang.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut :

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.

2. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian dilanjutkan pada kantor Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Kota Bandung. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMA.
5. Mengembangkan instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
6. Melaksanakan penelitian di SMA PGRI 1 Bandung.
7. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 36 siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.
8. Mengolah dan menganalisis data hasil penyebaran instrumen untuk memperoleh kriteria lokus kendali siswa.
9. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi lokus kendali siswa.
10. Uji kelayakan program bimbingan hipotetik dengan menggunakan skala Likert yang diberikan kepada ahli.
11. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.